



## Intensive TOEFL Course: Cara Cepat Meningkatkan Skor TOEFL Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris

Hilda Hafid✉, Sujariati, Firman

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, 90221

E-mail : [hildahafid@unismuh.ac.id](mailto:hildahafid@unismuh.ac.id)✉

### Info Artikel:

Diterima : 30 Januari 2022

Diperbaiki : 23 April 2022

Disetujui : 27 April 2022

**Keywords:** TOEFL, Course

**Kata Kunci :** TOEFL, Kursus

**Abstract:** *Intensive TOEFL Course is a two-month learning activity helping students achieving high score of TOEFL test, especially for those who has intention to pursue their study abroad or for those who are seeking for scholarship. Most participant feel grateful for joining this activity since it helps them a lot in understanding the TOEFL test easily. Besides, it also help them to learn English from the basic with no charge. The 8 weeks activity was divided into 5 part, starting from basic English for a week, and the next weeks for learning TOEFL intensively starting from the easiest level till the most difficult level. Mostly the students gain 67% of their first score and the structure and written expression become the skill they are good at it the most.*

**Abstrak:** *Intensive TOEFL Course adalah aktifitas belajar TOEFL selama 2 bulan secara daring yang membantu mahasiswa jurusan non-Bahasa Inggris meningkatkan nilai TOEFL nya. Khususnya untuk mereka yang berniat melanjutkan sekolah diluar negeri atau bagi mereka yang sedang mencari beasiswa. Hampir seluruh peserta merasa bersyukur dengan kegiatan ini karena disamping memberi kesempatan mereka belajar Bahasa Inggris dari dasar juga membantu mereka untuk mengikuti kursus tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Kegiatan ini terdiri dari 8 pekan dan terbagi menjadi beberapa bagian. Pada pekan pertama, para peserta diajarkan tentang basic English dilanjutkan dengan pembelajaran TOEFL selama 7 pekan berikutnya. Para peserta secara keseluruhan menunjukkan 67% peningkatan dari segi skor dan bagian Structure dan Written Expression menjadi part yang paling digemari dan mudah dipelajari.*



## Pendahuluan

“Tuntutlah Ilmu sampai ke negeri Cina”, adalah motivasi yang sangat bagus untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa. Hal itu akan memacu para mahasiswa untuk tidak pernah puas akan ilmu yang telah diperolehnya. Beruntung bagi mahasiswa sekarang ini, dimana informasi terkait beasiswa magister dan doktoral sangat mudah untuk diakses dan diperoleh. Pemerintahpun sangat mendukung adanya niat anak bangsa untuk terus mengasah dirinya karena hal itu juga berarti tersedianya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Dukungan pemerintah dibuktikan dengan menyediakan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di universitas yang berkualitas di dalam maupun diluar negeri yang bisa diakses oleh seluruh mahasiswa di Indonesia.

Salah satu syarat yang tidak pernah luput oleh penyelenggara beasiswa adalah nilai kecakapan berbahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan dalam jenjang pendidikan tinggi mahasiswa dituntut untuk mampu membaca dan mengkaji literature dunia yang berbahasa Inggris. Selain itu, menurut Simmer (2000) tes profisiensi bahasa Inggris dapat dijadikan alat prediksi keberhasilan studi mahasiswa. TOEFL adalah salah satu tes yang diakui dapat menguji seberapa tinggi penguasaan bahasa seseorang. Ia terus dikembangkan sedemikian rupa sehingga selalu relevan dan valid dalam menilai kecakapan bahasa seseorang (ETS, 2009).

TOEFL bukanlah perkara yang mudah bahkan untuk mahasiswa jurusan Bahasa Inggris terlebih bagi mahasiswa jurusan non-bahasa Inggris. Untuk mendapatkan skor TOEFL yang tinggi, para peserta tes harus belajar Bahasa Inggris mulai dari *basic*. Hal itu mencakup kelas kata, kalimat dan klausa. Tidak hanya belajar dari *basic* tapi dibutuhkan intensitas yang ketat agar focus peserta tes tidak terpecah.

Intensive TOEFL Course, memiliki metode yang berbeda karena menggabungkan antara pembelajaran TOEFL pada umumnya dengan “intensitas” yang menjadi keunggulan Kampung Inggris Pare. Suksesnya sebuah program bimbingan belajar sangat ditentukan oleh tenaga pengajar, intensitas waktu, tempat yang nyaman dan biaya yang memadai (Slameto, 2000 dan Yusuf, 2006). Jadi, kegiatan ini akan dipandu oleh tim kegiatan (selaku tim pengajar), dijadwalkan full day (kegiatannya dimulai pada pukul 5.30 subuh hingga pukul 22.00) selama 2 pekan dan akan dilaksanakan di penginapan yang jauh dari hiruk-pikuk kota. Diharapkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar kedepannya tidak lagi



menunggu lulus baru mulai belajar TOEFL secara intensif namun bisa dimulai sejak masih berstatus mahasiswa dengan mengikuti program TOEFL intensif yang diadakan oleh kampus (LBU).

Program ini tidak hanya akan berlangsung selama 2 pekan, karena akan ada pembimbingan untuk proses pendaftaran beasiswa. Kami juga akan mengadakan pembimbingan mengenai kelengkapan administrasi (berkas), tes wawancara hingga tips dan trik memenangkan beasiswa yang diinginkan. Hal ini menjadi bagian penting dari program ini untuk memastikan para peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mereka yang punya semangat untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

### Metode Pelaksanaan

Program ini bernama *Intensive TOEFL Course*, pembelajaran TOEFL yang dirancang untuk mahasiswa non Bahasa Inggris yang akan mempelajari TOEFL dari dasar. Kami namakan *intensive course* karena pembelajarannya dimulai sejak pukul 5.30 subuh (lepas sholat subuh) kemudian berlanjut sepanjang hari dan berakhir pada pukul 10.00 malam. Kegiatan ini direncanakan akan berlangsung selama dua pekan.

Program ini adalah kesimpulan dari hasil perenungan kami, tim PKM. Kami menyadari bahwa TOEFL itu sendiri sudah sulit, ia bukan sekedar percakapan bahasa Inggris sehari-hari, terlebih untuk para mahasiswa non-bahasa Inggris. Ada banyak aspek yang peserta harus pelajari dalam kurun waktu yang sangat singkat, dua pekan. Mulai dari penambahan kata-kata sulit (*vocabularies*), pelajaran grammar (*structure*), pembiasaan mendengar dialog dan monolog panjang serta teks bacaan yang topiknya beraneka ragam. Olehnya itu, jalan terbaik adalah mengharuskan peserta untuk fokus belajar selama dua pekan non-stop tanpa disambi dengan kegiatan apapun. Dikhawatirkan ketika durasi belajar hanya 90 menit/ hari, akan banyak ruang dan waktu yang menyita focus peserta sehingga keesokan harinya, materi kemarin harus menguap dan terus memulai dari awal di setiap pertemuannya.

Kami pun berharap kegiatan belajar semacam ini bisa menjadi inspirasi bagi komunitas lain yang sedang berjuang untuk mendampingi siswanya mendapatkan skor TOEFL yang mencukupi ataupun mitra kami (Lembaga Bahasa Unismuh) untuk melaksanakan program yang sama agar pembelajaran TOEFL mahasiswa lebih cepat dan efektif.



Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

*Tabel 1. Jadwal harian peserta program ITC*

HARI KE -	Pukul	Kegiatan
I	5.30 – 7.00	Test I (Pre-test)
	7.00 – 8.30	Sarapan dan persiapan masuk kelas
	8.30 – 10.00	Pembahasan soal Test I
	10.00 – 12.00	Listening I
	12.00 – 13.00	Ishoma
	13.00 – 15.30	Structure I
	15.30 – 16.00	Sholat Ashar
	16.00 – 17.30	Reading I
	17.30 – 20.00	Makan malam dan sholat
	20.00 – 22.00	Study Group

Ini adalah jadwal rutin bagi peserta program selama 2 pekan. Setiap hari diawali dengan test TOEFL full sesi (*listening, structure dan reading*) agar ketika menjalani test resmi, para peserta program sudah akrab dengan tekanan dan ritmenya. Diharapkan juga para peserta program semakin mahir dalam mengatur waktunya untuk menjawab soal test nantinya. Setelah itu akan ada pembahasan untuk test yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini untuk mengukur perkembangan siswa setiap harinya. Juga tentu agar peserta program dapat langsung meng-evaluasi jawabannya sendiri.

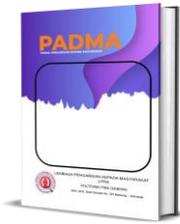
Setelah test dan pembahasan selesai, masuklah pada sesi inti. Ada tiga sesi tiap harinya yaitu Listening, Structure dan Reading. Pada tiap sesi akan dijelaskan oleh tim pengajar tips dan trik dalam menjawab soal. Buku yang digunakan oleh tim pengajar adalah Preparation Course for the TOEFL test yang ditulis oleh Deborah Phillips. Untuk sesi listening terdapat 34 strategi, sesi structure (written expression) terdapat 60 strategi dan sesi reading 14 strategi. Jadi, totalnya ada 108 strategi yang akan dipelajari oleh peserta program. Karena para peserta adalah mahasiswa non-bahasa Inggris, maka sangat penting untuk kami tim pengajar memandu mereka belajar pelan-pelan dimulai dari materi yang paling dasar. Hal itu agar nantinya para peserta program tidak kaget dan menyerah duluan. Tapi sebaliknya merasa BISA mengikuti materi dan tidak sabar untuk mempelajari materi selanjutnya.



Sebanyak 108 skills akan dijelaskan oleh tim pengajar dan setiap skill diikuti oleh 10 nomor soal dan latihan yang akan dikerjakan oleh para peserta program. Jadi, tim pengajar tidak hanya memberi penjelasan singkat lalu melepas peserta dengan pemahamannya, namun tim pengajar akan memastikan setiap peserta program memahami penjelasannya dan mampu menjawab soal serupa. Adapun 10 materi pertama disetiap sesi adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. Daftar 10 materi pertama disetiap sesi inti*

<b>Skill</b>	<b>Materi yang diajarkan</b>
<b>Listening</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Focus on the last line</li><li>2. Choose answers with synonyms</li><li>3. Avoid similar sounds</li><li>4. Draw conclusions about who, what, where</li><li>5. Listen for who and what with multiple nouns</li><li>6. Listen for negative expressions</li><li>7. Listen for double negative expressions</li><li>8. Listen for double negative expressions</li><li>9. Listen for “almost negative” expressions</li><li>10. Listen for negatives with comparatives</li></ol>
<b>Structure</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Be sure the sentence has a subject and a verb</li><li>2. Be careful of objects of prepositions</li><li>3. Be careful of appositives</li><li>4. Be careful of present participles</li><li>5. Be careful of past participles</li><li>6. Use coordinate connectors correctly</li><li>7. Use adverb time and cause connectors correctly</li><li>8. Use other adverb connectors correctly</li><li>9. Use noun clause connectors correctly</li><li>10. Use noun connectors/ subjects correctly</li></ol>
<b>Reading</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Answer main idea questions correctly</li><li>2. Recognize the organization of ideas</li><li>3. Answer stated detail questions correctly</li><li>4. Find “unstated” details</li><li>5. Find pronoun referents</li></ol>



Skill	Materi yang diajarkan
	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Answer implied detail questions correctly</li><li>7. Answer transition questions correctly</li><li>8. Find defenitions from structural clues</li><li>9. Determine meanings from word parts</li><li>10. Use context to determine meanings of difficult words</li></ol>

Materi ini tetap akan kami sesuaikan dengan perkembangan para peserta program.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dari FKIP Unismuh Makassar pada awal bulan Agustus 2021. Intensive TOEFL course ini adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memfasilitasi mahasiswa Unismuh jurusan Non-Bahasa Inggris untuk mendapatkan pembelajaran TOEFL yang intensive dan free. Sehingga mereka yang memiliki cita-cita untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi selepas dari Unismuh Makassar dapat langsung melakukan pendaftaran atau minimal telah memiliki basic TOEFL sebelumnya.

Selama pelaksanaannya ada hal urgen yang tidak dapat kami realisasikan yaitu mengadakannya secara offline di suatu tempat yang tidak dapat diganggu oleh aktifitas lain dikarenakan pandemic corona yang belum kunjung usai dikala itu. Jadi kegiatan yang sedianya direncanakan dapat dilakukan secara offline terpaksa harus kami laksanakan secara online. Namun diawal kami telah meminta persetujuan peserta untuk tetap fokus dan memaksimalkan kegiatan ini. Olehnya itu alokasi penggunaan dana juga berpindah dari biaya akomodasi menjadi biaya kuota/ data untuk peserta.

Dari segi materi hamper tidak ada yang berubah karena memang telah dijadwalkan intensif terdapat empat sesi dalam sehari. Melihat kondisi para peserta yang memulai belajar dari nol maka pekan pertama kami isi dengan materi umum terkait empat skill tersebut tanpa ada soal-soal terlebih dahulu. Meski demikian kami juga tidak mengabaikan fakta bahwa pada akhirnya peserta akan menghadapi soal-soal TOEFL. Olehnya itu meskipun terkesan materi santai contohnya bacaan ringan, lagu berbahasa Inggris dan cuplikan-cuplikan video berbahasa Inggris tetap ditekankan bahwa inti dari pelajaran TOEFL adalah terbiasa dengan Bahasa Inggris.



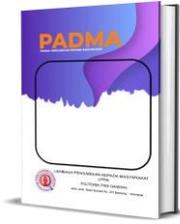
Pada pekan kedua para peserta mulai intensive mempelajari materi TOEFL secara intens. Untuk beberapa materi diawal dirasakan oleh peserta lebih mudah karena tugasnya fokus pada identifikasi kata subjek dan kata kerja dalam skill 2 (structure and written expression). Awalnya terkesan sulit untuk mengidentifikasi, namun setelah dijeskan beberapa karakter khusus dari subjek dan juga kata kerja para peserta lalu mampu untuk mengikuti jalannya pelajaran. Bahkan mereka merasa mudah mengerjakan latihan dan soal-soal. Begitupun untuk sesi listening dan reading. Untuk listening mereka diminta untuk fokus mencari topik, pelaku atau lokasi (secara terpisah) pembicaraan saja tanpa dibebani pertanyaan yang spesifik. Reading mereka hanya diminta untuk mengidentifikasi ide pokok setiap paragraph tanpa harus memusingkan isi paragraph terlebih bacaan. Untuk reading, para peserta mulai dikenalkan dengan metode deduktif/ dan induktif.

Pada pekan ketiga dan keempat para peserta mulai struggle untuk mengikuti materi real TOEFL yang mulai pelik membahas clause dan phrase yang tidak ada jalan lain mengetahuinya selain benar-benar pemahaman dan dapat terbantu dengan hafalan. Begitupun dengan dua skill lainnya. Listening telah masuk pada sesi dialog pendek dan ceramah panjang. Para peserta mulai harus mencoba memahami isi pembicaraan bahkan detail tokoh, tempat dan tahun terjadinya suatu peristiwa. Reading pun demikian sudah mulai masuk pada pembahasan yang lebih kompleks dengan kata-kata yang juga semakin sulit.

Meski demikian empat pekan pemberian materi secara intens telah berjalan lancar dan telah mencapai indicator suksesnya kegiatan ini. Para peserta sudah memiliki dasar untuk mengikuti ujian TOEFL yang sebenarnya. Meski pada akhirnya harus tetap mereka tingkatkan dan terus pelajari dengan berbagai mentor yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta.

Setelah melaksanakan pembelajaran TOEFL secara intensive dengan total peserta 12 orang, kami tim pelaksana dapat menyimpulkan bahwa:

1. Para peserta mengalami peningkatan secara pemahaman terkait soal TOEFL, meskipun jika dirata-ratakan skor yang diperoleh masih berkisar 400 – 450 namun ini adalah peningkatan yang cukup signifikan mengingat sebelumnya beberapa peserta bahkan hanya menjawab berdasarkan ramalan semata.
2. Diantara tiga skill yang diujikan dalam TOEFL, harus kami laporkan bahwa skill reading adalah yang paling sulit dipahami oleh para peserta. Hal itu disebabkan waktu yang sempit serta kesibukan beberapa peserta sehingga sulit untuk



meminta mereka untuk memperbanyak kosakata yang berkaitan tentang akademik TOEFL. Sebagaimana yang kita ketahui dalam soal reading terdapat beberapa soal yang meminta peserta untuk memilih padanan kata, ketepatan dalam mengartikan dan antonimnya. Hal ini terlampau sulit untuk peserta dengan pemahaman dasar karena mereka kesulitan untuk mengidentifikasi kata-kata dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dari biasanya.

3. Diantara tiga skill yang diujikan, *structure and written expression* adalah bagian yang paling menonjol diantara para peserta. Menurut hasil observasi dan survey yang kami lakukan, hal itu disebabkan part ini dapat dengan mudah dipelajari oleh peserta karena mereka meskipun dari jurusan non-Bahasa Inggris telah merasa akrab dengan grammar sejak mereka masih dibangku SD. Olehnya itu, mereka merasa telah memiliki dasar sebelumnya.

### **Kesimpulan**

Kegiatan seperti ini adalah hal yang sangat positif dan harus senantiasa dicanangkan karena ada banyak mahasiswa yang membutuhkan namun terkendala banyak hal. Olehnya itu pihak perguruan tinggi khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Inggris harus selalu siap untuk menjadi fasilitator terlaksananya kegiatan belajar TOEFL.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Institusi kami, Universitas Muhammadiyah Makassar karena memberi kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, juga kepada tim LP3M atas arahan dan dukungannya kepada kami tim pelaksana selama kegiatan berlangsung.

### **Referensi**

- ETS. 2009. The Official Guide to the New TOEFL (International Edition). Boston: McGraw: Hill Education.
- Simner, M. L. and Mitchell, J. B. 2000. Use of the TOEFL as an Admission Requirement to Canadian University. *Canadian Journal of School Psychology*, 22.
- Slameto, 2000. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Yusuf, Syamsu, L. N. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/ Madrasah*. Bandung: Bani Quraish.